

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kesetaraan Gender dalam K-pop

Industri musik Korean Pop (K-pop) merupakan salah satu bentuk fenomena Korean Wave (Hallyu) yang telah eksis sejak awal tahun 2000. K-pop menarik perhatian masyarakat dunia dengan memadukan musik dan koreografi, serta menyajikan visual yang menawan (Vionny, 2022, h.5). K-pop dibagi menjadi beberapa generasi yang dikategorikan berdasarkan kurun waktu debut. Generasi pertama K-pop dimulai pada tahun 1992-2002 dengan didominasi oleh musik genre *Hip Hop* dan *Rap*, gaya pakaian yang mencolok, dan masih menginspirasi konsep *boyband* Jepang dan Amerika. Beberapa Idol K-pop Gen-1 yaitu Seo Taiji and Boys, S.E.S, Shinhwa, dan PSY. Pada tahun 2003-2011, K-pop memasuki generasi kedua yang mulai berani memasuki pasar internasional. Kesuksesan K-pop Gen-2 dapat dilihat melalui beberapa idol seperti TVXQ, Super Junior, BIGBANG, Shinee, Girls Generation, dan F(X). Kemudian K-pop memasuki generasi ketiga pada tahun 2012-2017 yang mana era ini disebut era paling bersinar dengan beberapa idol yakni MAMAMOO, Red Velvet, Twice, Blackpink, EXO, dan BTS. Hadirnya idol kelahiran tahun 2000-an kemudian mendominasi K-pop Gen-4 (2018-2023) yang diisi oleh Stray Kids, TXT, Enhypen, (G)I-DLE, ITZY, Aespa, dan New Jeans (Pangestu, 2022). Suksesnya kepopuleran K-pop tidak lepas dari peran media massa khususnya media baru seperti Youtube, Twitter, dan Instagram yang dapat menjangkau khalayak banyak.

Disamping keberhasilannya, konten K-pop bisa sangat sensual dan menekankan pada penampilan yang harus sesuai dengan standar agar dapat menarik perhatian penggemar (Putri, 2021, h. 207). Idol K-pop terutama *girl group* dituntut untuk memenuhi ekspektasi akan peran yang ditentukan dalam masyarakat yang didominasi oleh laki-laki. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang stereotip peran gender dalam video musik, menemukan bahwa idol perempuan lebih sering dijadikan objek seksual dibandingkan idol laki-laki. Ideologi patriarki di Korea Selatan lebih memberikan kebebasan kepada laki-laki dalam bertingkah laku, sementara perempuan dibatasi dan akan dikritik apabila tidak berperilaku seperti “perempuan ideal” yang polos, lemah-lembut, dan imut (Vionny, 2022, h.5).

Beberapa idol K-pop pernah berani menantang peran gender dengan bergaya androgini. Menurut Tong dalam *Feminist Thought* (2004, h. 46), laki-laki dan perempuan androgin mengkombinasikan sifat dan perilaku maskulin dan feminin dalam dirinya. Seperti Amber f(x) yang menonjol dengan penampilan tomboy. Berbeda dengan rekan-rekan satu grupnya yang sering memakai rok dan sepatu hak tinggi, Amber tampil maskulin dengan mengenakan celana panjang dan atasan tanpa lengan yang longgar hingga ia sering dianggap laki-laki (Laforgia & Howard, 2017, h. 219). Solois pria, Rain, juga menunjukkan gaya androgini dengan memakai riasan, mewarnai rambut, memakai perhiasan dan pakaian unisex. Mereka tampak menunjukkan kesetaraan gender terutama terhadap stereotip perempuan.

Selain melalui penampilan, beberapa idol juga menyampaikan pesan mengenai kesetaraan gender melalui karya mereka. Seperti yang dilakukan

oleh MAMAMOO melalui lagu “HIP”, “Vengeance” milik BIBI, Blackpink dengan lagu “Tally”, dan (G)I-DLE melalui lagu “Tomboy” dan “Nxde” (Genius Korea, 2022). Lagu dan video klip menjadi cara bagi para idol K-pop terutama idol perempuan untuk bersuara dan meningkatkan kesadaran para penggemar dan masyarakat tentang keresahan menjadi perempuan yang harus selalu dibatasi oleh peran gender. Melalui karyanya, idol K-pop dapat menunjukkan bahwa perempuan memiliki kendali atas tubuh dan hidupnya.

B. Video Klip “Tomboy”

Gambar 2.1 Potongan Adegan Video Klip (G)I-DLE “Tomboy”



(Sumber: Official Youtube (G)I-DLE)

“Tomboy” merupakan lagu yang menandakan kembalinya (G)I-DLE ke panggung musik setelah satu tahun istirahat dari aktivitas grup. Lagu “Tomboy” dirilis pada 14 Maret 2022, bersamaan dengan rilisnya album pertama (G)I-DLE dengan judul “I NEVER DIE”. Jeon Soyeon, Ketua (G)I-DLE, mendeskripsikan album “I NEVER DIE” sebagai album yang menunjukkan nilai diri (G)I-DLE sebagai grup dimana berisi gambaran tentang pikiran dan perasaan mereka terhadap segala prasangka (Cha, 2022, para. 3). Melalui lagu “Tomboy” yang ditulis langsung oleh Jeon

Soyeon, (G)I-DLE menunjukkan sikap unik dan berani dalam bermusik. Dibalut dengan lirik yang lugas dan blak-blakan, lagu “Tomboy” berusaha menyampaikan pesan bahwa (G)I-DLE akan menjadi diri mereka sendiri dan tidak bisa diatur oleh standar yang ada.

Soyeon, dalam wawancara dengan Divyansha Dongre (2022, para. 19) mengungkapkan bahwa lagu “Tomboy” sangat merepresentasikan para anggota (G)I-DLE yang ingin lepas dari standar masyarakat tentang perempuan, sehingga akhirnya memilih untuk menjadi ‘tomboy’ yang sering diartikan sebagai perempuan dengan penampilan seperti laki-laki. Namun, (G)I-DLE melalui lagu ini menyampaikan bahwa mereka tidak akan menjadi ‘tomboy’ seperti yang ada di dalam pikiran masyarakat, melainkan mereka ingin menciptakan pengertian baru. Soyeon mengatakan, *“When you look up the word ‘tomboy,’ the definition is a boy-like girl. But I thought, ‘What does a boy-like girl or girl-like boy mean?’ Those standards don’t exist anymore”* (Dongre, 2022, para. 8). Dalam waktu dua tahun, sebanyak 310 juta penonton telah menyaksikan Video Klip “Tomboy”.

1. Sinopsis

Video Klip “Tomboy” menceritakan tentang kerja sama kelima anggota (G)I-DLE dalam melakukan aksi balas dendam terhadap mantan kekasihnya. Minnie berperan sebagai penembak, Soyeon sebagai pembuat racun, Miyeon sebagai penembak bom, Yuqi sebagai pengemudi, dan Shuhua sebagai saksi. Aksi balas dendam ini dilakukan bukan karena patah hati dan mereka membenci sang

mantan kekasih, melainkan sebagai bentuk protes dan pemberontakan mereka setelah harus selalu menjadi sosok kekasih yang sempurna layaknya boneka Barbie untuk Ken.

2. Tim Produksi Video Klip “Tomboy”

- a. Vocals : (G)I-DLE
- b. Producer & Lyrics : Soyeon of (G)I-DLE
- c. Music Video Director : Son Seung Hee (Samson)
- d. Executive Producer : High Quality Fish (HQF)
- e. Line Producer : Jinju Park
- f. Assistant Director : Lil Jane
- g. Production Assistant : Jeongho Ki Taejung Kim,
Woosung Lee, Yuseok Jeong, Yeonghyun Yang, Eunjim Nam
- h. Director of Photography : Inmo Yun
- i. 1st Camera Operator : Jaehwan Ryu
- j. 2nd Camera Operator : Jeongeui Kim
- k. 3rd Camera Operator : Jisoo Lee
- l. Data Manager : Byeonggu Song
- m. Lighting Technician : Gangmin Jeong, Seungcheol
Lee, Hyeonhui Che, Geunbeom Shin, Jeonguk Kim, Jaehyun
Lee, Changho Lee, Seonghwan Kim
- n. Art Director : Suji Kim
- o. Art Team : Minsun Kim, Taeyoung Kim,
Sohee Kim, Heeseom Kim, Dahyun You
- p. SFX : Dragon
- q. Stop Motion : Comma Studio
- r. Production Manager : Jongpyo Yang
- s. Animator : Sehun Lee
- t. Set Making : Hyeonsu Ha, Eunseok Kim,
Migyeong Seo
- u. Performance Director : Kim Se-hwan